

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini bersifat *field research* (Penelitian lapangan) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.¹

Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang tidak berwujud angka atau bilangan akan tetapi menerangkan apa adanya di lapangan.² Penelitian deskriptif tidak dimaksud untuk menguji suatu hipotesis tertentu, melainkan hanya untuk menggambarkan “apa adanya” saja tentang suatu variable gejala atau keadaan.³

Deskriptif Kualitatif yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengkomparasikan atau membandingkan.⁴

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2003), H. 12-13

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), H. 5

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), H. 310

⁴ Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1996), H. 23

Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif menggunakan deskriptif kualitatif. Alasannya adalah untuk mendapatkan data yang mendalam dan bermakna, serta menggambarkan apa adanya yang terjadi di lapangan tentang “Perilaku peserta didik *broken home* di SMP N 4 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini yaitu di SMPN 4 VII Koto Sungai Sarik Jalan Mesjid Raya Limpato Sungai Sarik Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman.

C. Sumber Data.

Dalam penelitian kualitatif, orang-orang yang akan dijadikan sebagai sumber informasi disebut informan. Informan haruslah orang-orang yang benar-benar mempunyai banyak pengalaman dan pengetahuan tentang fokus penelitian, pada intinya yang akan dijadikan informan adalah orang-orang yang dianggap potensial dan memiliki informasi sekaligus mengenal masalah yang akan diteliti.⁵

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari :

1. Peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home* di SMPN 4 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.
2. Guru BK di SMPN 4 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.
3. Wali Kelas di SMPN 4 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

⁵ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992) h.33

D. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data-data dalam penulisan ini, maka penulis menggunakan teknik:

a. Obsevasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan keshahihannya (validitasnya).⁶ Menurut Margono metode observasi adalah metode ilmiah yang bisa diartikan sebagai pengamatan melalui pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan sebuah alat indra.⁷

Observasi juga bisa dikatakan sebagai suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional, mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Maka dari itu Observasi yang penulis lakukan dengan melihat perilaku peserta didik *broken home* di SMPN 4 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

⁶ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2009), H. 52

⁷ S. Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), H. 158-159

⁸ Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), H. 34

b. Wawancara

Dalam buku Moleong menjelaskan bahwa metode wawancara adalah cara pengumpulan data dengan tanya jawab.⁹ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁰

Wawancara sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya. Tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data social, baik terpendam (*latent*) maupun yang memanifes.¹¹

Dalam melakukan wawancara ini penulis berdialog langsung dengan guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas dan peserta didik yang menjadi sumber data. Metode ini akan digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan Perilaku Peserta didik yang berasal dari Keluarga *broken home* di SMPN 4 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data peserta didik atau klien adalah dokumentasi. Dan

⁹ Moleong J. Lex, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1994), H.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2012), H. 72

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Bandung:FIP-IKP, 1967), H. 23

dengan mempelajari data-data yang terdapat dalam dokumen tersebut kita dapat memahami kondisi peserta didik atau klien secara utuh.¹²

Dalam penelitian ini, penulis telah melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk dapat melengkapi data penelitian yang dimaksud. Diantara dokumen tersebut adalah buku kasus peserta didik dan data-data lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini sudah mulai sejak memperoleh data awal di lapangan dan bisa dilakukan perulangan dan sesuai tema berikutnya. Data yang diolah secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk narasi.

Data yang diperoleh melalui wawancara, diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata, bukan angka.¹³

Teknik analisis data merupakan tahap penyederhanaan data. Data-data yang terkumpul selanjutnya perlu dianalisis agar dapat memberikan informasi yang jelas. Pengelolaan dengan menganalisis data ini mempunyai tujuan untuk menjabarkan data yang diperoleh dari penelitian. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode model Interaktif menurut Huberman dan Miles dalam Burhan Bungin adalah sebagai berikut :

¹² Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta :Ciputat Press, 2001), H .166

¹³ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 1992), H. 134

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan sebanyak-banyaknya yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara kepada informan-informan yang telah ditetapkan dan study dokumentasi yang berkaitan dengan perilaku peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home*.

2. Reduksi Data

Adalah bagian dari proses analisis data yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, mengatur data, sehingga dapat dibuat kesimpulan.

3. Sajian Data

Yaitu suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, penulis akan memahami apa yang terjadi, sehingga akan didapatkan rancangan untuk menggambarkan suatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam bentuk keseluruhan sajian.

2. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Kesimpulan akhir setelah adanya proses pengumpulan data selesai, dengan memperhatikan peninjauan sepintas pada catatan-catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.¹⁴

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan

¹⁴ Burhan Bungin, *Op.cit.*, H. 68-70

analisis data terhadap jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan terus melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, hal ini sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa aktifitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.¹⁵

F. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan kriteria keabsahan data terdapat beberapa teknik antara lain :

1. Teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*credibility*). Teknik ini dapat dilakukan dengan jalan :
 - a. Perpanjangan keikutsertaan, dimana keikutsertaan peneliti sebagai instrumen (alat) tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
 - b. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan demikian perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti

¹⁵ Sugiyono, *Op.cit.*, H. 91

dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang diteliti.

- c. *Trianggulasi*, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. teknik yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan terhadap sumber-sumber lainnya. Pada teknik ini peneliti gunakan untuk membandingkan data yang ada misalnya data dari literatur, wawancara, dan sumber-sumber lain.

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif dan wawancara untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi ini berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama dengan tujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan suatu pendekatan. Triangulasi terdapat dua bagian, yaitu:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data digunakan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi dan teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas dalam pengumpulan data.¹⁶

- d. Kecukupan referensi, yakni bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji atau menilai sewaktu diadakan analisis dan interpretasi data.
2. Teknik pemeriksaan keteralihan dengan cara uraian rinci. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil fokus penelitian, dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diadakan. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh.
3. Teknik pemeriksaan kebergantungan dengan cara *auditing* kebergantungan. Teknik ini tidak dapat dilaksanakan bila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi.

¹⁶*Ibid.*, h. 241

Pencatatan itu diklasifikasikan dari data mentah hingga informasi tentang pengembangan instrument sebelum *auditing* dilakukan agar mendapatkan persetujuan resmi antara auditor dengan *auditing*.

4. Teknik pemeriksaan kepastian dengan cara audit kepastian yang dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Auditor perlu memastikan hasil penemuan yang berasal dari data.
 - b. Auditor berusaha membuat keputusan secara logis, kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data.
 - c. Auditor perlu melakukan penilaian terhadap derajat ketelitian.
 - d. Auditor menelaah kegiatan peneliti dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data.¹⁷

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa untuk menguji suatu keabsahan data penelitian dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan atau berlama-lama dilapangan dan ketekunan dalam penelitian. Karena dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya dilakukan dengan tri-angulasi data, yaitu dengan membandingkan data dari tiga teknik pengumpulan data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran dari suatu data yang dikumpulkan. Setelah dilakukannya kemudian dilakukan pemeriksaan keteralihan, di mana seorang peneliti dituntut untuk dapat membuat laporan dari hasil penelitian sesuai dengan fokus masalah dan disampaikan dengan bahasa yang baik sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah. Kemudian dilakukan *auditing* yang dilakukan dengan memeriksa kembali data yang telah dihasilkan dan pemeriksaan ini tidak dapat dilakukan apabila catatan-catatan selama proses pelaksanaan penelitian tidak ada, hal ini bertujuan untuk memeriksa kembali hasil penemuan dari data yang

¹⁷ Lexy Moleong J, *Op.cit.*, H. 326-338

yang didapatkan, kemudian menarik kesimpulan dari yang ada sambil memeriksa kembali kegiatan peneliti sebagai suatu proses dalam menelaah keabsahan penelitian.

